

MENINGKATKAN KETERAMPILAN MAHASISWA PPB DALAM MENGHARGAI DIRI SENDIRI DENGAN CARA BERPAKAIAN SOPAN MELALUI TEKNIK SOSIODRAMA

Dra. SETIAWATI, Dra. YUSI RIKSA YUSTIANA, M.Pd., Drs. CEPI RIYANA, M.Pd.

Kata Kunci : konsep diri, Keterampilan menghargai diri sendiri, cara berpakaian sopan, sosiodrama

Latar Belakang : remaja adalah harapan bangsa. Fenomena gaya hidup remaja menunjukkan remaja mengalami kemerosotan moral. Kematangan organ reproduksi membuat remaja tertarik pada lawan jenis yang mengakibatkan gaya berpakaian remaja tidak hanya untuk memenuhi kebutuhan untuk terlindung dari panas dan dingin tetapi juga untuk menarik perhatian lawan jenis. Cara berpakaian merepresentasikan bagaimana individu menghargai dirinya sendiri sebagai individu yang harus memerankan diri sesuai dengan tuntutan lingkungan. Jurusan PPB adalah jurusan yang menghasilkan konselor, yang mempersyaratkan kepribadian diri sebagai salah satu bentuk upaya membangun kepercayaan sasaran layanan dan menjadi teknik membantu sasaran layanan. Mahasiswa semester pertama Jurusan PPB FIP UPI berada pada usia remaja akhir yang seharusnya sudah masuk pada kematangan menuju kedewasaan dalam menghargai diri sendiri melalui penampilan diri khususnya cara berpakaian. Sosiodrama adalah teknik bantuan dalam bentuk kelompok yang memfasilitasi individu memahami peran dan belajar menampilkan peran.

Rumusan Masalah : Bagaimana meningkatkan keterampilan mahasiswa tingkat 1 jurusan PPB FIP UPI dalam menghargai diri sendiri melalui berpakaian yang sopan melalui bimbingan kelompok dengan menggunakan teknik sosiodrama

Tujuan Penelitian : tercapainya keterampilan mahasiswa tingkat 1 jurusan PPB FIP UPI dalam menghargai diri sendiri melalui berpakaian yang sopan melalui layanan bimbingan kelompok dengan menggunakan teknik sosiodrama ? “

Manfaat Penelitian : Penelitian ini memberikan manfaat secara langsung pada mahasiswa untuk memiliki keterampilan menghargai diri sendiri, menjadi masukan praksis bagi mata kuliah psikologi remaja pada jurusan PPB FIP, dan menjadi dasar bagi pembimbing akademik, wali tingkat dan konselor UPI untuk mengembangkan program pengembangan keterampilan menghargai diri sendiri.

Pertanyaan Penelitian : apakah teknik sosiodrama dapat meningkatkan keterampilan mahasiswa tingkat 1 Jurusan PPB FIP UPI dalam menghargai diri sendiri melalui berpakaian yang sopan.

Landasan teoritik dan praksis : Harga diri merupakan salah satu dimensi dari konsep diri. Harga diri adalah proses evaluasi yang ditujukan individu pada diri sendiri, yang nantinya berkaitan dengan proses penerimaan individu terhadap dirinya. Dalam hal ini evaluasi akan

menggambarkan bagaimana penilaian individu tentang dirinya sendiri, menunjukkan penghargaan dan pengakuan atau tidak, serta menunjukkan sejauh mana individu tersebut merasa mampu, sukses dan berharga. Secara singkat harga diri diartikan sebagai penilaian terhadap diri tentang keberhargaan diri yang diekspresikan melalui sikap-sikap yang dianut individu.

Harga diri seseorang akan menentukan bagaimana dia akan menampilkan dirinya di lingkungannya. Harga diri seseorang juga akan mempengaruhi bagaimana dia akan menampilkan potensi yang dimilikinya, sehingga harga diri inipun memiliki peranan yang besar dalam prestasi yang dicapai seseorang. Biasanya remaja yang memiliki harga diri yang tinggi akan tampil sebagai seseorang yang percaya diri, bekerja dengan baik di kampus dan disukai oleh orang lain dalam relasi sosialnya. Remaja yang memiliki harga diri yang rendah lebih sering tidak memiliki teman, tidak memiliki motivasi belajar, prestasi belajar (IPK) yang rendah dan memiliki bermacam-macam masalah dalam penyesuaian sosialnya.

Pedoman Perilaku Mahasiswa UPI yang dikeluarkan oleh Senat Akademik UPI berupa Keputusan SA No. 002/ Senat-Akd./UPI-SK/VIII/2007 dalam BAB I tentang SIKAP DAN PERILAKU MAHASISWA di Bagian Ketiga mengupas tentang Etika Penampilan yang lebih ditegaskan dalam Pasal 8, yaitu :

Sesuai dengan motto Universitas sebagai kampus yang edukatif, ilmiah, dan religius, etika penampilan mahasiswa di dalam kampus sebagai berikut :

Berbusana dan berdandan yang bersih, rapi, sopan, dan serasi sesuai dengan martabatnya sebagai calon pendidik dan/atau ilmuwan, dengan memperhatikan situasi dan kondisi, serta budaya dan agama.

Tidak diperbolehkan menggunakan sandal, selop, kaos oblong, dan/atau pakaian yang kurang sopan dalam proses pembelajaran dan/atau kegiatan akademik lainnya.

Mahasiswa perempuan dalam berbusana tidak diperbolehkan menggunakan busana mini, ketat, dan tembus pandang, serta menggunakan perhiasan dan ber-makeup berlebihan.

Mahasiswa laki-laki tidak diperbolehkan menggunakan perhiasan seperti perempuan dan berambut panjang.

Metode Penelitian : Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian dan pengembangan (research and development) yang diterapkan dalam upaya menghasilkan produk dan menguji keefektifan program layanan.

Tahap penelitian : (1) Tahap pemotretan gambaran kebutuhan mahasiswa terhadap layanan bimbingan keterampilan menghargai diri sendiri dengan berpakaian yang sopan diungkap melalui perhitungan uji kecenderungan dari hasil angket yang disebarkan kepada mahasiswa tingkat 1 Jurusan PPB FIP UPI Tahun Ajaran 2007-2008 yang menjadi sampel penelitian., (2) Tahap analisis data bahan masukan pengembangan layanan bimbingan, (3) Tahap

pengembangan layanan bimbingan kelompok dengan teknik sosiodrama sosial untuk meningkatkan keterampilan menghargai diri sendiri dengan berpakaian yang sopan dan bentuk satuan layanan bimbingan, (4) Tahap diskusi program, (5) Uji coba lapangan berbentuk penelitian eksperimen semu melibatkan mahasiswa tingkat 1 Jurusan PPB FIP UPI Tahun Ajaran 2007/2008, dan (6) Analisis dan revisi satuan layanan, bertujuan mengetahui efektivitas program layanan

Hasil Penelitian : (1) Mahasiswa tingkat 1 Jurusan PPB FIP UPI Tahun akademik 2007-2008 dalam menghargai diri sendiri menunjukkan prosentase yang rendah yaitu hanya 47,5 %. (2) Bentuk layanan bimbingan kelompok yang efektif yang dapat meningkatkan keterampilan mahasiswa menghargai diri sendiri melalui berpakaian yang sopan apabila dilakukan dalam dua sesi yaitu : pertama memberikan teknik bimbingan klasikal, yang ditujukan agar mahasiswa mendapat pemahaman (tataran pengenalan) mengenai konsep tentang harga diri (self esteem), dan tahap ke dua dengan menggunakan teknik sosiodrama, untuk mengembangkan keterampilan mahasiswa tentang cara berpakaian yang sopan (ranah tindakan). (3) Rata-rata persentase distribusi respon sampel penelitian **sebelum menerima layanan** terhadap item pada indikator menghargai diri sendiri sebesar 47,5% sedangkan setelah **setelah menerima layanan** sebesar 91%, jadi terdapat kenaikan sebesar 43,5%.

Rekomendasi : Sosialisasi pedoman cara berpakaian dalam konteks pengembangan kesadaran akan pengharagaan terhadap diri sendiri.

Daftar Pustaka : Mohammad dan Asrori, Mohammad. (2004). Psikologi Perkembangan (Perkembangan Peserta Didik). Jakarta: Bumi Aksara.; Branden, Nathaniel, (1988), How To Raise Your Self-Esteem, USA : Bantam Book; Coopersmith, Stanley, (1967), The Antecedents of Self-Esteem, San Fransisco : Freeman Press; Haris Clemes, Ph.D, dkk, (1995), Bagaimana Meningkatkan Harga Diri Remaja, Jakarta : Binarupa Aksara; Nandang Rusmana, (2008), Bimbingan dan Konseling Kelompok di Sekolah (Metode, Teknik dan Aplikasi), publikasi Jurusan PPB FIP UPI